

BAB II

KAJIAN TEORI PENGARUH KEGIATAN PRAMUKA TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR PAI

A. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin di tambah awalan ke dan akhiran -an. Kata disiplin berasal dari bahasa latin “*Discipulus*” yang berarti “pembelajaran”. Jadi disiplin itu sebenarnya dipokuskan pada pengajaran.¹

Menurut kamus besar baha Indonesia disiplin adalah

- a) tata tertib (di sekolah, di kantor, dsb)
- b) ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau peraturan.²

Sedangkan definisi kedisiplinan menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

- 1) Poerbakawatja mengemukakan bahwa disiplin adalah poses mengarahkan, mengabdikan kehendak-kehendak langsung, dorongan – dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan, kepada suatu cita cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.
- 2) Soegeng mengemukakan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian

¹ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses Dan Bahagia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 230.

²Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: badan pengembangan dan pembinaan bahasa Kemendikbud, 2011), 100.

prilaku yang menunjukkan nilai – nilai kepatuhan dan atau ketertiban.³

- 3) Rohani mengungkapkan bahwa Disiplin adalah pengaruh yang dibutuhkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntunan yang mungkin ingin di tujukan peserta didik terhadap lingkungannya. Disiplin adalah perilaku atauringkah laku yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik yang ditetapkan secara individu ataupun kelompok sejak aturan itu diterapkan atau di berlakukan.⁴
- 4) Sulistiyani berpendapat bahwa disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat yang berupa ketaatan terhadap peraturan yang ditetapkan etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.⁵

Disiplin adalah mematuhi atau mentaati setiap peraturan yang berlaku atau melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Disiplin ini terbagi menjadi tiga yaitu disiplin pribadi, disiplin sosial dan disiplin nasional. Dengan demikian jelaslah bahwa

³ Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 199.

⁴ Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 199.

⁵ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktek*, (bandung: Alfabeta, 2014), 58.

disiplin nasional diawali dengan disiplin pribadi.⁶ Di sekolah harus diterapkan karena disiplin merupakan langkah awal untuk menuju tercapainya pendidikan dan pengajaran, tidak mungkin pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik, jika disiplin pada suatu sekolah tidak dilaksanakan, pengajaran dapat dikatakan maju bila mana murid-murid dapat belajar efektif, maka murid akan memperoleh pengalaman pendidikan yang baik. Hal ini dapat tercapai apabila guru-guru mengindahkan nilai-nilai disiplin yang baik dan sempurna. Fungsi disiplin di sekolah adalah untuk mengarahkan, membimbing dan membina semua unsur yang ada di sekolah tersebut, baik dewan guru, siswa maupun pihak lainnya. Dengan menaati dan mengikuti disiplin sebagaimana mestinya, maka proses belajar mengajar dengan mudah dapat tercapai, karena semua unsure sudah mengetahui hak dan kewajibannya masing – masing.⁷

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan mereka belajar. Disiplin yang meliputi ketaatan atau kepatuhan kepada praturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (praturan tata tertib). Disiplin dalam bentuk perilaku atau tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik yang ditetapkan secara individu ataupun kelompok sejak aturan itu diterapkan atau diberlakukan. Menegakan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan seseorang, akan tetapi sebaliknya ingin membeikan

⁶ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktek*, (bandung: Alfabeta, 2014), 59.

⁷ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktek*, (bandung: Alfabeta, 2014), 59.

kemerdekaan yang lebih besar kepada ia dalam batasan-batasan kemampuannya.⁸

Daniel Goleman menjelaskan bahwa batu pertama karakter adalah “disiplin diri”.⁹ kehidupan penuh keutamaan didasarkan pada pengendalian diri, disiplin diri akan memunculkan karakter yang mampu memotivasi dan membimbing diri sendiri dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, kemampuan menunda pemuasan, mengendalikan dan menyalurkan dorongan untuk bertindak, dan disiplin diri ini tergambar dalam wujud perilaku yang dapat menyelesaikan berbagai tugas dalam waktu yang di butuhkan.¹⁰

Belajar menurut golongan Behavioristik dipandang sebagai proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif, “... a Processes of progresive behavior adaptation”. Timbulnya tingkah laku itu disebabkan oleh adanya hubungan stimulus dengan respon dimana suatu stimuli tertentu akan menyebabkan respon tertentu dari individu. Respon atas stimuli inilah yang disebut belajar. Respon individu terhadap suatu stimuli akan stabil dan kuat jika ada penguatan atas respon tersebut.¹¹

Konstruktivisme memandang belajar sebagai proses aktif pebelajar dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan melalui proses seleksi, organisasi, dan integrasi informasi. Ada kesepadanan pandangan tentang belajar antara kaum kognitivistik dan

⁸ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, (bandung: Alfabeta, 2014), 59.

⁹ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, (bandung: Alfabeta, 2014), 59.

¹⁰ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, (bandung: Alfabeta, 2014), 59.

¹¹ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu TEMATIK*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 2.

konstruktivistik, belajar sebagai proses aktif individu dalam mengkonstruksi pengetahuan/ informasi. Sehingga ada sebagian ahli yang memasukan kedua pandangan tentang belajar ini dalam satu golongan. Meskipun ada perbedaannya.¹²

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu antara individu dan individu tentang lingkungan.¹³ Sementara Alex Sobur menjelaskan bahwa Belajar dapat diartikan juga sebagai perubahan perilaku yang relative tetap sebagai hasil adanya pengalaman.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa Belajar adalah proses aktif internal individu, dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen.

Sedangkan menurut Sanjaya Disiplin Belajar adalah hal yang sangatlah diperlukan bagi setiap siswa, dengan adanya disiplin belajar, tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai.¹⁵

Disiplin belajar adalah serangkaian perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan, tata tertib norma

¹² Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu TEMATIK*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 2

¹³ User usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

¹⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 201.

¹⁵ <http://santrenquran.com/2015/12/10/pengertian-disiplin-belajar-menurut-ahli/>

kehidupan yang berlaku karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan.¹⁶

B. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti pelihara dan latih sedangkan pendidikannya merupakan proses, cara perbuatan mendidik.¹⁷ Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Tempat untuk melakukan pendidikan adalah keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.¹⁸

Agama adalah peraturan yang bersumber dari Allah SWT. Yang berfungsi untuk mengatur kehidupan manusia, baik yang hubungan manusia dengan sang pencipta maupun hubungan antar sesamanya yang dilandasi dengan mengharap ridho Allah SWT. Untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹⁹ Sedangkan Islam adalah

¹⁶<http://santrenquran.com/2015/12/10/pengertian-disiplin-belajar-menurut-ahli/>

¹⁷ Meity Taqdir Qodratilah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, 2011), 97.

¹⁸ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia), 22.

¹⁹ TB. Aat Syafaat, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. raja grafindo persada, 2008), 15.

nama salah satu agama yang datang dari Allah SWT. Yang ajarannya bersumber dari wahyu Al-Quran dan As-Sunah.²⁰

Jadi Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan baik pribadi maupun masyarakat.

Kalo kita perhatikan pada bagian awal buku kurikulum Pendidikan Agama Islam baik untuk tingkat SD, SLTP maupun SMU/K, selalu dicantumkan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²¹

Berdasarkan rumusan tersebut dapat disimpulkan secara garis besar bahwa Pendidikan Agama Islam yang di berikan di sekolah pada prinsipnya dalam rangka menanamkan dasar – dasar keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. Untuk menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan tersebut di kembangkan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang meliputi keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, dengan dirinya sendiri dan dengan alam lingkungannya. Untuk mencapai hal itu maka materi pendidikan agama Islam di kelompokkan dalam 7 unsur pokok, yaitu, keimanan, ibadah,

²⁰ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia), .22.

²¹ H.A Kadir Djaelani, *Konsepsi Pendidikan Agama Islam Dalam Era Transpormasi Global*, (Jakarta: CV. Putra Harapan, 2000) 3.

Al-Qur'an, Akhlak, syariah, muamalah dan tarikh. Selanjutnya materi – materi tersebut di kembangkan dalam proses belajar mengajar yang menitik beratkan pada pengembangan tiga aspek dalam diri peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.²²

C. Gerakan Pramuka

Pramuka singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti orang yang berjiwa muda yang mampu berkarya. Pramuka adalah anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik siaga, penggalang, penegak, pandega, dan anggota dewasa yaitu Pembina pramuka, pembantu Pembina pramuka, pelatih pramuka, Pembina professional, pamong saka dan instruktur saka, andalan, pembantu andalan, anggota mabi dan staf karyawan kwartir. Sedangkan gerakan pramuka adalah nama organisasinya.²³

Berbicara mengenai Gerakan Pramuka kita terlebih dahulu kita harus mengenal penggagas dari kepanduan yang sekarang menjadi Pramuka yaitu Robert Stephenson Smith Lord Baden Powell Of Giwel, Baden Powel dilahirkan di London, Inggris pada tanggal 22 Februari 1857, nama kecil dari Baden Powell adalah Stephenson, dan baru di panggil denan nama Robert setelah mendapat gelar Kesatria dari Raja Inggris.²⁴

Pada usia 19 (sembilan belas) tahun Baden Powell menamatkan sekolah di Charterhouse School dan akhirnya Baden Powell bergabung

²² H.A Kadir Djaelani, *Konsepsi Pendidikan Agama Islam Dalam Era Transpormasi Global*, (Jakarta: CV. Putra Harapan, 2000), 3.

²³Jana T. Anggadireja Dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2011), 21

²Andri Bob Suhardi, *Boymen : Buku Panduan Materi Gerakan Pramuka*, (Bandung : Nuansa Muda, 2001), 16.

dengan dinas militer, kemudian setelah lulus akademi militer, beliau ditempatkan di India, dengan pangkat Pembantu Letnan, setelah berpindah-pindah tempat akhirnya Baden Powell bertugas di Mafeking, sebuah kota di pedalaman Afrika Selatan.²⁵

Pada tahun 1901, Baden Powell kembali ke tanah kelahirannya Inggris dengan di sambut besar-besaran karena di anggap sebagai salah satu pahlawan bangsanya. Pengalaman selama Baden Powell berkelana pengalamannya itu di tulis dalam sebuah buku yang berjudul "*Aids To Couiting*".²⁶ Kemudian pada tahun 1907 Baden Powell mendapatkan undangan dari perkumpulan brigade untuk mengisahkan pengalaman-pengalamannya selama di Afrika, dalam sebuah perkemahan yang di ikuti oleh 20 (dua puluh) anggota yang bertempat di pulau Brownsea.²⁷ Dan pada tahun 1908 Baden Powell menuliskan sebuah buku yang terkenal diseluruh dunia yaitu *Scouting For Boy (Kepanduan Untuk Laki-Laki)*, kemudian pada tahun yang sama pula Baden Powell melancarkan gagasan mengenai pendidikan diluar sekolah untuk anak-anak di Negara Inggris yang bertujuan agar menjadi warga Negara Inggris yang baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Inggris raya ketika itu.²⁸ Gagasan yang dicetuskan Baden Powell untuk masyarakat Inggris ternyata mengundang perhatian yang cukup besar dari seluruh dunia dan gagasan itu di laksanakan juga oleh negara-negara lain di antaranya Belanda, Malaysia, Afrika, dan lain-

²⁵ Diah Rahmatia, *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*, (Jakarta: Media Pustaka, 2015), 8.

²⁶ Diah Rahmatia, *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*, (Jakarta: Media Pustaka, 2015), 8.

²⁷ Diah Rahmatia, *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*, (Jakarta: Media Pustaka, 2015), 8.

²⁸ Jana T. Anggadireja Dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2011), 23.

lain, yang menarik adalah gagasan oleh negara Belanda yang kemudian di bawa kenegara jajahannya yakni Indonesia dengan nama NIPV (Nederland Indische Padvinders Vereeniging) yang artinya persatuan pandu hindia Belanda.²⁹

Gagasan itu ternyata membawa dampak perubahan terhadap perjuangan masyarakat Indonesia yang ingin melepaskan diri dari penjajah belanda sehingga tercetus pula budi utomo yang mengawali perjuangan masyarakat pribumi kepada penjajah belanda. Selain budi otomo hari sumpah pemuda yang di cetuskan pada taggal 28 Oktober 1928 benar-benar membuat kependuan Indonesia harus lebih maju sehingga NIPV yang di gagas oleh belanda kemudian diganti namanya menjadi Kependuan yang digagas oleh K.H Agus Salim dan kawan-kawan.³⁰

Setelah pergerakan-pergerakan di lakukan oleh kependuan-kependuan ini ternyata cenderung masuk keranah politik yang nantinya akan memecahbelah organisasi-organisasi yang sudah ada pada saat itu, oleh karena itu sri sultan Hamengkubuwono IX dan para tokoh pada saat itu ingin meleburkan diri menjadi satu organisasi yang ada di bumi tercinta ini sehingga pada tanggal 20 Mei 1961 berdiri kemudian yang tadinya istilah kependuan dirubah menjadi gerakan pramuka sesuai dengan Keputusan Presiden No 238 Tahun 1961 dengan isi ketentuannya sebagai berikut :

- a. Gerakan Pramuka adalah organisasi non government dan yang berbentuk kesatuan

²⁹ Andri Bob Suhardi, Boymen : *Buku Panduan Materi Gerakan Pramuka*, (Bandung : Nuansa Muda, 2001), .34.

³⁰Andri Bob Suhardi, Boymen : *Buku Panduan Materi Gerakan Pramuka*,(Bandung : Nuansa Muda, 2001), 34

- b. Gerakan Pramuka adalah satu – satunya gerakan pendidikan kepanduan yang boleh berdiri di Indonesia
- c. Semua Gerakan kepanduan kecil yang diselenggarakan komunis, melebur diri dalam Gerakan Pramuka
- d. Pramuka tidak menjadi bagian dari partai politik
- e. Pramuka berdasarkan Pancasila.³¹

Sebagai bentuk realisasi dari ketentuan ketentuan di atas, maka pada tanggal 14 Agustus Tahun 1961 berkumpul kurang lebih sepuluh ribu anggota Pramuka, atas kesepakatan mereka, pada tanggal dan bulan tersebut ditetapkan sebagai hari lahirnya Gerakan Pramuka, kesepakatan tersebut kemudian diperkuat lagi dengan keputusan presiden Republik Indonesia Nomor :441 Tahun 1961 menerangkan bahwa :”gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela tidak membedakan Ras, suku, golongan, dan agama serta bukan organisasi kekuatan politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis, tetapi ikut membantu masyarakat dalam melaksanakan pembangunan dibidang pendidikan khususnya pendidikan luar sekolah dan luar keluarga.”³²

Gerakan Pramuka merupakan sebuah organisasi di luar sekolah yang mendidik para pemuda yang digolongkan ke dalam 2 bagian yaitu anggota muda dari umur 7-25 tahun dan dewasa dari umur 25-40 tahun, yang diberikan pendidikan yang bersifat mendidik, menarik, menantang

³¹Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Kwartir Nasional : 2009), 7.

³² Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Kwartir Nasional : 2009), 7.

dan memberikan wawasan terhadap pengembangan pola pikir siswa agar menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan Negara kelak.³³

Gerakan Pramuka dikemas kedalam sebuah kegiatan yang dinamakan kepramukaan yang mempunyai arti sebagai suatu bentuk kegiatan yang dilakukan di alam terbuka yang bersifat mendidik, menantang, menarik, sehat, terarah dan praktis, dengan berprinsip kepada PDKMK (Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan) yang sasaran akhirnya membentuk watak, akhlak dan budi pekerti yang luhur.³⁴

D. Kegiatan Pramuka

Salah satu kegiatan yang terdapat dalam Gerakan Pramuka adalah pengamalan Kode Kehormatan Gerakan Pramuka. Kode Kehormatan Pramuka adalah budaya organisasi yang melandasi sikap dan perilaku setiap anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan pramuka ditetapkan dan diterapkan sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota gerakan pramuka. Kode kehormatan Pramuka terdiri atas janji yang disebut satya pramuka dan ketentuan moral yang disebut dharma pramuka.³⁵

Dalam Pramuka tingkat Penggalang, Kode Kehormatannya adalah Tri Satya dan Dasa Dharma. Tri Satya artinya tiga janji, dan Dasa Dharma artinya sepuluh kebaktian. Isi tri satya yaitu: demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh : 1). menjalankan

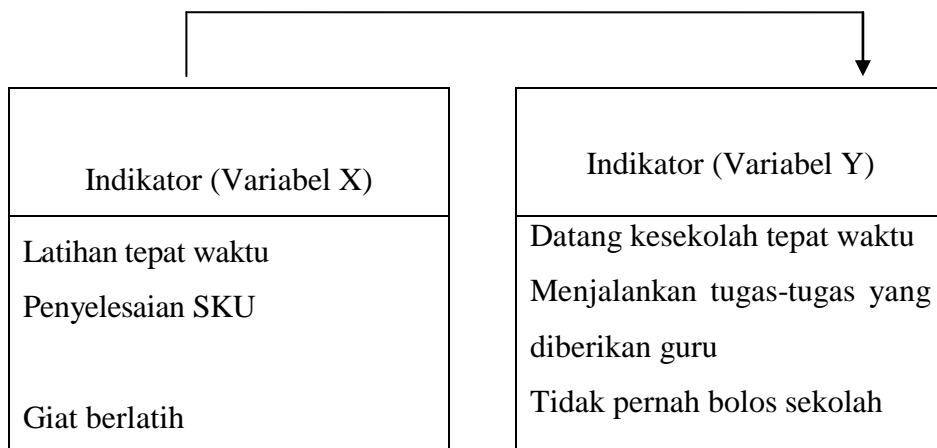
³³ Andri Bob Suhardi, Boymen : *Buku Panduan Materi Gerakan Pramuka*, (Bandung : Nuansa Muda, 2001), 3

³⁴ Diah Rahmatia, *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*, (Jakarta: Media Pustaka, 2015), 23

³⁵ Diah Rahmatia, *Buku Pintar Pramuka Edisi Plajar*, (Jakarta: Bee Madia Pustaka, 2015), 30

keajiban terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila 2) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat 3) Menepati Dasa Dharma.³⁶ sedangkan isi dasadharma itu sendiri yaitu : 1) Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, 2) Cinta alam dan kasih sayang manusia 3) Patriot yang sopan dan kesatria, 4) Patuh dan suka bermusyawarah, 5) Rela menolong dan tabah 6) Rajin, terampil, dan gembira 7) Hemat cermat dan bersahaja 8) Disiplin, berani dan setia 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.³⁷

Dibawah ini dapat dilihat Korelasi indikator Kegiatan Pramuka terhadap kedisiplinan belajar siswa pada Matapelajaran PAI



Bagan 1. Pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap Kedisiplinan Belajar pada Matapelajaran PAI

³⁶ Jana T. Anggadiredja, Dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011) 79,

³⁷ Diah Rahmatia, *Buku Pintar Pramuka Edisi Plajar*, (Jakarta: Bee Madia Pustaka, 2015),.31.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.³⁸ Sesuai dengan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : r_{xy} = 0$ Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap Kedisiplinan Belajar Pada Matapelajaran Pendidikan Agama Islam.

$H_a : r_{xy} > 0$ Ada pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap hasil belajar Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam..

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta. 2011),